

BAHAN AJAR PUISI BERPOLA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X SMA/SMK/MA SEDERAJAT K-13 EDISI REVISI

Heni Safaatul Izza

Universitas PGRI Semarang

Pos-el: henisafaatul@gmail.com

ABSTRAK

Analisis bahan ajar puisi berpola yang terdapat di dalam buku teks ini dapat digunakan sebagai dasar dan kritikan guna perbaikan buku teks yang ada. Pada hakikatnya buku teks bukan hanya sebagai pegangan peserta didik, namun sebagai sumber dan acuan bagi guru, lebih tepatnya sebagai bahan pada proses pembelajaran. Buku yang baik adalah buku yang memiliki kelengkapan, keterbacaan, serta kualitas isi yang mumpuni. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah kepustakaan, didukung dengan pengumpulan data menggunakan teknik pembacaan kritis. Berdasarkan analisis bahan ajar puisi berpola yang terdapat di dalam buku teks kelas X SMA/SMK/MA. Pembahasan mengenai puisi berpola di dalam buku teks digunakan sebagai bahan ajar oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kelengkapan bahan ajar yang ada dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik secara lebih serta dapat mewujudkan tujuan intruksional dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: bahan ajar, puisi berpola, buku teks kelas X SMA/SMK/MA K-13 Edisi Revisi

ABSTRACT

Analysis of patterned poetry teaching materials contained in this textbook can be used as a basis and criticism for improving existing textbooks. Basically, textbooks are not only as a guide for students, but also as a source and reference for teachers, more precisely as material in the learning process. A good book is a book that has completeness, readability, and quality content that is qualified. The method used in this analysis is literature, supported by data collection using critical reading techniques. Based on the analysis of patterned poetry teaching materials contained in the X grade textbooks of SMA / SMK / MA. The discussion about patterned poetry in the textbook is used as teaching material by the teacher when the learning takes place. Completeness of existing teaching materials can provide students with more understanding and can realize instructional goals in the learning process.

Keywords: Teaching materials, patterned poetry, textbook X grade K/13 SMA/SMK/MA Revised Edition

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah hal pokok dan wajib, sudah pasti dilalui oleh setiap manusia selama masih hidup. Karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu hal pokok yang ada di dalam pendidikan adalah bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, apabila dikembangkan sesuai dengan kebutuhan baik guru maupun peserta didik. Guru merupakan fasilitator yang ikut serta dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik, dahulu memang guru sebagai sumber informasi utama, namun setelah munculnya bahan ajar yang sesuai yaitu buku teks, guru bukan lagi hal yang paling



berpengaruh namun masih tetap menjadi tokoh utama dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Ida Malati Sadjati, bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat terjadi apabila pengembangan dilakukan dengan sesuai, kesesuaian baik guru maupun peserta didik. Kesesuaian inilah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, peran guru merupakan fasilitator yang ikut serta dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru bukan lagi satu-satunya gudang informasi utama yang diperoleh peserta didik. Kebiasaan itu sudah berubah dan tidak lagi demikian. Dahulu guru memang sebagai sumber informasi utama, namun setelah munculnya bahan ajar yang sesuai yaitu buku teks, guru bukan menjadi sosok terdahulu yang merupakan satu-satunya pemberi informasi, namun guru masih tetap menjadi tokoh utama dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Setelah munculnya buku teks, waktu guru untuk menjelaskan materi dapat digunakan untuk berdiskusi, karena sebelumnya peserta didik sudah terbekali dari hasil membaca buku. Selain itu peserta didik dapat memperoleh pemahaman secara mendalam dengan membaca lebih awal, peserta didik juga dapat menanya hal yang kurang dipahami ketika membaca kepada guru sehingga di sini pergeseran yang terjadi. Guru masih tetap menjadi fasilitator namun tidak menjadi sumber informasi utama, namun peran guru dapat meluruskan bekal informasi yang telah diperoleh peserta didik dari membaca buku teks.

Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan, merupakan pengertian dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007.

Salah satu bahan ajar yang terdapat di dalam buku teks kelas X SMA/SMK/MA adalah materi puisi berpola, yang kemudian disebut unsur tipografi dalam puisi. Untuk mengetahui kedalaman materi serta kelengkapan unsur tipografi puisi diperlukan metode dan teknik dalam proses pengambilan data. Data dapat diperoleh salah satunya yaitu dengan membaca dalam penelitian yang pernah ada sebelumnya, baik artikel maupun jurnal. Metode yang digunakan yaitu kepustakaan, diikuti dengan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks memiliki beberapa peran, salah satunya menjadi pegangan peserta didik dan guru. Pembelajaran yang guru lakukan sering kali berpatokan dan menjadikan buku teks sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Jika buku yang dijadikan bahan kurang berkualitas, maka hasil dari proses pembelajaran sudah pasti kurang maksimal, maka harus didukung pada isi yang meliputi kelengkapan dan kesesuaian dalam buku teks. Buku teks yang berkualitas mengandung bahan ajar,



latihan, tugas, dan instrumen evaluasi yang digunakan guru, selain itu juga digunakan sebagai pedoman silabus bagi guru yang kurang berpengalaman, supaya pembelajaran menjadi lebih maksimal. Setelah itu diharapkan baik guru maupun peserta didik mendapat manfaat dari buku teks yang berkualitas.

Penulisan buku teks tidak hanya ada pada pakar yang pintar, namun dalam penulisan buku teks harus didasari pada kesesuaian konsumen yaitu peserta didik, penulisan buku teks yang kontekstual dapat menambah kualitas dari buku teks itu sendiri karena lebih dekat dengan hal serta permasalahan yang umum dialami oleh konsumen yaitu peserta didik.

Buku teks yang baik pun harus memerhatikan keterbacaannya. Tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 Pasal 2 bahwa gagalnya seseorang memperoleh sesuatu dari buku yang dibacanya merupakan akibat dari ketidakmampuannya untuk memahami apa yang ada dalam buku yang dibacanya, salah satunya yaitu buku yang sulit dipahami (keterbacaannya). Buku yang dijadikan acuan oleh peserta didik yaitu buku teks, syarat utamanya adalah keterbacaannya, sehingga selanjutnya tidak menjadi penghalang dari tercapainya tujuan pendidikan yang bergantung pada proses pembelajaran yaitu melalui buku teks. Namun bukan hanya keterbacaan, kelengkapan isi juga perlu diperhatikan, banyak diantaranya buku teks memiliki isi yang kurang lengkap sehingga ikut menjadi penghambat, tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berbicara mengenai kelengkapan bahan ajar yang ada dalam buku teks, khususnya bahan ajar teks sastra, tidak lepas dari KD yang ada pada kurikulum 2013. Teks sastra yang berisikan materi teks puisi ada pada KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) fokus penelitian ini yaitu ada pada unsur perwajahan teks puisi pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA kurikulum 2013 edisi revisi. Kelengkapan buku teks dan kesesuaiannya dengan KD yang ada sangat berpengaruh pada ketercapaian serta keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Buku standar yang disusun oleh pakar/ahli pada bidang tertentu guna mencapai tujuan intruksional (Tarigan, 1986) dapat mempermudah dalam tercapainya tujuan pembelajaran, itu berarti sebuah buku teks telah dianggap layak dari segi kelengkapan isi yang ada. Meskipun baru dilihat dari KD yang ada. Khususnya KD sastra yaitu puisi.

Puisi merupakan bentuk rangkaian kata yang indah yang di dalamnya terkandung unsur pembangun, meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, dan tipografi. Diksi adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi, baik itu susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Imaji adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi, daya imajinasi tersebut seolah-olah pembaca dapat mendengar, melihat, serta meraba benda-benda yang ada di dalam puisi. Kata konkret berfungsi sebagai pembangkit imajinasi pembaca, kata-kata diperjelas seolah-olah pembaca mendengar, melihat, serta meraba secara nyata. Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan, mengibaratkan, dan mengiaskan sesuatu hal. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi, berfungsi meningkatkan keindahan puisi. Dan yang terakhir adalah perwajahan atau



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

tipografi, merupakan penbeda yang paling penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan berbentuk bait.

Pembahasan ini terfokus pada bahan ajar puisi berpola. Tipografi puisi masih jarang diungkap, apalagi penyair sekarang yang tidak terlalu memerhatikan tipografi dalam tiap karyannya. Tipografi puisi banyak muncul dalam puisi kontemporer yang masih sangat memerhatikan pola dalam tiap puisinya. Sebenarnya tipografi dalam puisi memiliki makna yang tidak kalah mendalam dari diksi, apabila diksi merupakan pilihan kata untuk memperindah teks puisi, tipografi pun memiliki peran untuk memperindah tampilan atau wajah dari sebuah puisi. Bukan hanya itu, pilihan tipografi tiap penyair berbeda karena memiliki arti yang cukup mendalam pada tiap tipografi yang dimunculkan. Tiap tipografi baik per bait maupun baris memiliki arti dan makna tersendiri, meskipun mungkin jika dibaca, oleh sipendengar tidak bisa dilihat secara langsung, namun pada pembaca wajib melihat karena di dalam sebuah tipografi, terselip makna di dalamnya.

Dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X K-13 edisi revisi pada bab VIII yaitu mendalami puisi. Dalam bab tersebut, tidak terdapat KD, namun terdapat tujuan. Bab mendalami puisi terdapat empat bagian yaitu mengidentifikasi komponen penting puisi, mendemonstrasikan puisi, menganalisis unsur kebahasaan puisi, dan mendemonstrasikan kemampuan menulis puisi.

Dalam bab ini yang akan disorot hanyalah pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi, disebutkan adalah diksi beserta contohnya, imaji beserta contohnya, kata konkret beserta contohnya, rima beserta contohnya, dan menulis puisi. Tipografi yang seharusnya ada dalam unsur pembangun puisi tidak dimunculkan dalam buku teks tersebut. Padahal tipografi atau pola pada puisi memiliki makna yang begitu mendalam juga wajib dipelajari secara mendalam oleh peserta didik.

Berikut gambar dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA K-13 edisi revisi.

Bab VI Berpendapat Melalui Debat	173
A. Menemukan Esensi Debat	175
B. Mengonstruksi Bagian-bagian dalam Berdebat	184
C. Menganalisis Isi Debat	193
D. Berlatih Praktik Debat	201
Bab VII Belajar Dari Biografi	207
A. Menelaah Teks Biografi	209
B. Mengungkapkan Kembali Keteladanan dalam Teks Biografi	224
C. Menganalisis Makna dan Kebahasaan Teks Biografi	228
D. Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi	238
Bab VIII Mendalami Puisi	241
A. Mengidentifikasi Komponen Penting dalam Puisi	243
B. Mendemonstrasikan Puisi	251
C. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi	260
D. Menulis Puisi	270
E. Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca	271

Ketidaklengkapan ini tentu dapat memengaruhi tercapainya KD yang diinginkan, kurangnya bahan ajar juga menjadi penghambat berjalannya proses pembelajaran serta pengajaran guru yang kurang maksimal. Maka dalam membuat buku teks haruslah memerhatikan kelengkapan dan keutuhan supaya buku teks dapat menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan intruksional secara maksimal.



SIMPULAN

Buku teks merupakan buku pegangan bagi guru serta peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk menyusun sebuah buku teks bukan hanya sembarangan. Namun dengan memerhatikan banyak hal yang sudah disebut di atas. Misalnya kelengkapan, keterbacaan, dan kesesuaian dengan KD maupun jenjang pendidikan peserta didik. Seorang penulis buku teks juga harus seorang ahli dibidangnya.

Kelengkapan buku teks digunakan sebagai bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Bahan ajar yang lengkap dapat memengaruhi ketercapaian KD yang diinginkan, serta memenuhi tujuan intruksional yang diharapkan. Tidak lengkapnya bahan ajar yang ada, dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu KD sastra teks puisi, khususnya puisi berpola atau tipografi. KD sastra khususnya puisi perlu diberikan pemahaman serta bahan yang lengkap dan mendalam kepada peserta didik, karena bahan ajar dalam buku teks yang kurang, menjadikan KD ini tidak dapat tercapai secara maksimal. Dalam penulisan buku teks perlu memerhatikan kesesuaian KD dan kurikulum barulah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada buku teks kelas X SMA/SMK/MA K-13 Edisi revisi ini. Materi teks puisi kelengkapan kurang, sehingga apabila digunakan sebagai bahan ajar, maka ketercapaian tujuan nantinya kurang maksimal. Karena untuk mempelajari sebuah teks puisi, dibutuhkan contoh yang dapat memudahkan guru maupun peserta didik untuk memahami dan mengidentifikasinya. Dengan kelengkapan yang kurang sehingga KD yang diinginkan belum tercapai, sehingga isi dari buku teks tersebut kurang sesuai dengan KD yang ingin dicapai. Apabila kelengkapan serta kesesuaian isi buku teks sudah terpenuhi. Maka buku teks tersebut sudah bisa dikatakan lengkap. Selain itu juga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dimensi-dimensi Konstektual di Dalam Penulisan Buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia. Maman Suryaman.

drh. Ida Malati Sadjati, M. Ed. Modul 1 Hakikat Bahan Ajar. Artikel Isi Permendiknas 2 tahun 2008. Isi-permendiknas-2-thn-2008.

Kesesuaian Buku Teks Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas X Dengan Kurikulum 2013. Indriani nisja. ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id

Kesesuaian Materi Ajar Puisi dalam Buku teks Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X dengan Kurikulum 2013. Maghfira Putri Raka. 2018.

Penulisan Buku Teks yang Berkualitas. Mudzakir AS. File.upi.edu

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

<https://www.slideshare.net/yantrisman/permendiknas-no-2-tahun-2008-tentang-buku> (diunduh 31 Oktober 2019, pukul 01.01 WIB).

Saraswati, Ni Putu Raina., A. A, Gede Agung., & Komang Sudarma. (2016). “Analisis Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran Kelas Iv Sekolah Dasar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 2. Diunduh dari <https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyLWVzQ0xuSzFnc3M/view> (01 November 2019).

Tarigan, 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Aksara